Asdf jkl: asdf sasa sdsd kjkj iaia asds sdfd fdkj kala askl falk iada

fa lk ds as al sa da fa lk ds as fa lk ds as daka jada daja jada daja jada daja jada daja

Da ja ka la sa ll da ja ka la sa ll da ja ka la fall fall fall fall lads lads lads lads lads

Sad salad sad salad sad salad sad salad dad dallasd dad dallas dad dalllas dad dallad

Dede eedd kiki kkii deki edie

Aid aid aid aid aid aid ail ail ail ail ail ail

If if if if if if if if if ill ill ill ill ill ill ill ill

d a j e k s a f a e d j k s f I a e f a s d j k l e f s l

Frfr

Laura laura laura laura irsula ursula ursula

Rurao rural riral rular eureka eureka eureka

Fgfg fggf jhkh

Fig fig fig fig hair hair hair hair

Ages ages ages ages half half hakf

Cdcd

Eric , charles, carissa, carl, charlie, chris,

Clark, cliff, cake, curd, cheese.cheesecake,,

Fbf b

Near neat besic beat nerve aby basin naive nanny babbble badge name bend

Bag bet bit man dan run net can but big nat and bun van ban men sun sin bee

Linguists are very interested in linguists research

Baby cats are kittens and, yes, baby bulls are calves

Linden,birch,alder and acacia are all different trees

Being a fungi eater, he assures that fungi are edible

Angie received ice skates and a blue beret as a gift

As Jim has never tried skiing, he may be bad at it

Bill is certainly a sensible man, says his sister Ann

They celebrated their thirty fifth anniversary merrily

Nancy masters French, German, Italian and Dutch

AKU tahu jalan yang hendak aku tempuh ini sukar. Banyak duri dan onaknya. Begitu juga banyak lobang dan berliku … Biarpun aku tidak beruntung sampai ke ujung jalan itu, meskipun patah di tengah jalan, aku akan mati dengan perasaan bahagia. Sebab, jalannya telah dirintis. Aku telah ikut membantu membuka jalan menuju ke arah perempuan bumiputra yang merdeka dan berdiri sendiri....” Itulah sepenggal surat Raden Ajeng Kartini kepada sahabatnya yang berkebangsaan Belanda, Estella Helena Zeehandelaar (Stella) pada 1900. Surat itu, menggambarkan suasana batin Kartini yang bergejolak. Betapa tidak, di tengah keinginannya yang kuat mengangkat emansipasi dan kebebasan perempuan, ia dihadapkan pada kungkungan kekuasaan feodal serta budaya patriarki yang membelenggu. Titik terang hanyalah saat dia bisa melahap bacaan dan menuliskan surat pada teman-temannya. Dari situlah, Kartini merumuskan semua gagasannya. Namun sebentuk garis pemikiran bisa kita peras dari seluruh artikulasinya: mengoyak selubung kelam ketertindasan perempuan dalam adat, patriarkis, dan kolonialisme. Ya, Kartini. Cukup dengan nama itu ia mau dipanggil. Tampaknya dia merasa risih dengan sebutan kebangsawanan yang menempel di depan namanya. Ia tidak peduli dengan gelar apa pun yang dimiliki moyangnya terdahulu. Menurutnya, hanya ada dua macam bangsawan, yakni bangsawan jiwa dan bangsawan budi. “Apakah saya seorang anak raja? Bukan. Seperti kamu juga bukan?

Harapan selalu, agar kamu senantiasa memanggil nama sya dan tetap dan be-engkau kepada kamu,” tulis kartini dalam surat nya kepada Setlla sahabat penanya itu, menggungkap kan keselahannya karena banyak orang yang menggilnya tuan putri.Kenekatan Kartini mendobrak segala feodalisme dengan prinsip egaliter (kesentaraan), menajdikan dia dijuluki jaran kore kuda liar (sebagian orang mengartikan kuda gila) oleh lingkungannya. Jika seoranga gadis berjalan, dia harus berjalan dengan tenang,langkahnya harus lamban dan sepilan bekicod; jika kamu berjalan cepat sedikit saja orang akan mencacimu. Aku bakan dijuluki jaraan kore (kufa liar) karena jarang sekali berjalan melainkan pencicilan kesana kemari. Dan mereka